

---

<b>Accepted:</b> April 2022	<b>Revised:</b> Mei 2022	<b>Published:</b> Juni 2022
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

## **Pengaruh Manajemen Supervisi Dan Profesionalitas Pendidik Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di MIN 1 Gresik**

**Abdullah Zaini**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*e-mail: zenzaini57@gmail.com*

### **Abstract**

*The existence of educational supervision is very necessary in relation to efforts to stimulate an increase in institutional resources consisting of all school members, namely educators, education staff, and students. The purpose of supervision is so that the quality and quality of learning is always controlled and improved. A supervisor is assigned to organize, facilitate, and help educators to always try to improve quality and become professional teachers. The teacher's professional attitude includes expertise, skills, and proficiency in meeting predetermined standards. Professional educators are able to master the material, choose teaching materials, determine methods, and are able to become motivators for students, as well as have skills and insight that are qualified in the field of education. This paper was compiled to prove the hypothesis regarding the influence of supervisory management and the level of professionalism of educators in an effort to improve the quality of PAI learning.*

**Keywords:** *Supervision; Educator; Quality.*

### Abstrak

Keberadaan supervisi pendidikan sangat diperlukan dalam kaitannya dengan upaya stimulasi peningkatan sumber daya lembaga yang terdiri atas seluruh warga sekolah yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan para peserta didik. Tujuan dilakukan supervisi ialah agar mutu dan kualitas pembelajaran senantiasa dikontrol dan ditingkatkan. Seorang supervisor ditugaskan untuk mengatur, memfasilitasi, dan membantu pendidik agar selalu berusaha meningkatkan mutu dan menjadi guru yang profesional. Sikap profesional guru mencakup keahlian, kecakapan, dan kemahiran dalam memenuhi standar yang telah ditentukan. Pendidik yang profesional mampu menguasai materi, memilih bahan ajar, menentukan metode, dan mampu menjadi motivator bagi peserta didik, serta memiliki keterampilan dan wawasan yang mumpuni terhadap bidang pendidikan. Penelitian ini disusun untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh manajemen supervisi dan tingkat profesionalitas pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Kata Kunci:** Supervisi; Pendidik; Kualitas.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang bersifat esensial dan krusial dalam upaya memajukan dan mengembangkan kualitas kehidupan manusia di dunia, bahkan sampai di akhirat kelak. Sebuah proses pendidikan memerlukan kerangka sistem yang berisi aturan pelaksanaan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen instansi pendidikan dan kegiatan pembelajaran, yang juga memuat beberapa unsur dan komponen yang berkontribusi aktif dalam keberlangsungan *transfer of knowledge*, diantaranya yaitu supervisi, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Hasil dari proses dan sistem pembelajaran yang optimal akan memberikan dampak positif kepada manusia. Pendidikan yang baik diharapkan mampu mencetak generasi yang unggul dan kompetitif. Dalam hal ini, seorang pendidik sangat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar. *Output* pencapaian proses pembelajaran oleh seorang pendidik profesional yang menguasai suatu rumpun ilmu tertentu, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang tepat dan mempunyai kemampuan untuk menjadi motivator bagi siswa serta memiliki keterampilan (*skill*) dan wawasan yang luas mengenai hal yang berhubungan dengan dunia pendidikan akan berbeda dengan *output* pembelajaran yang dihasilkan oleh seorang guru yang tidak profesional.

Keberadaan supervisi pendidikan juga turut mempengaruhi setiap kegiatan yang berafiliasi pada lingkup tertentu, yang meliputi manajemen instansi atau lembaga pendidikan, efektifitas kinerja pendidik dan hasil pembelajaran. pengawasan dan pembinaan pada proses pendidikan dinilai sangat *urgent* dilakukan agar setiap unsur pendidikan mampu beradaptasi dengan struktur dan fungsi kerangka pembelajaran yang sering berubah selaras dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini dibuat untuk membahas seberapa besar pengaruh kualitas dan model manajemen supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor pendidikan dan berusaha mengukur tingkat keprofesionalitasan pendidik dalam lingkup kegiatan proses pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan bisa tercapai.

## Metode

Peneliti mengimplementasikan metode pendekatan kualitatif, sehingga tanpa melibatkan unsur statistik (hitungan angka)<sup>1</sup>, peneliti berusaha menggali pemikiran maupun pendapat para ahli serta dikaitkan dengan kejadian faktual dan aktual yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya yang terkait dengan bidang pendidikan untuk menunjang proses penelitian. Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian library research karena proses pengumpulan data bersifat kepustakaan dan melalui proses analisis secara kritis terhadap sumber pustaka yang memiliki keterkaitan (relevan) untuk memecahkan sebuah masalah (problematika). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa literatur yang memiliki relevansi terhadap judul besar jurnal ini serta keterangan ahli yang kompeten dalam bidangnya.

Tahapan yang dilakukan peneliti setelah sumber data terkumpul ialah melakukan pengujian kebenaran (validasi) data-data yang sudah didapatkan dengan cara mencari fakta-fakta lain (observasi)<sup>2</sup>, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gresik dan dua guru pengampu bidang studi agama, kemudian dihubungkan dengan sumber data untuk membuktikan kebenaran. Ketika usaha validasi berhasil dan tidak ditemukan evidensi (hubungan antar sumber) yang bertentangan maupun bersifat melemahkan evidensi lain, kemudian sumber data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis data yang disebut analisa data (content analysis) dengan cara memilah

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). 1.

<sup>2</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi Dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 10-13.

beberapa gagasan maupun pendapat dan hasil pemikiran para tokoh ahli yang berkaitan dengan supervisi dan metode pembelajaran serta profesionalitas pendidik. Setelah itu peneliti mengkategorikan, mendeskripsikan, membahas, bahkan mengkritik data-data tersebut, hingga pada akhirnya terbentuk sebuah formula data yang konkret dan terverifikasi kebenarannya.

Kesimpulannya, penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah-langkah, antara lain: menentukan problematika (masalah), membuat theoretical framework atau conceptual (konsep kerangka pemikiran), membuat susunan metodologi penelitian, kemudian melakukan analisa sumber data dengan menggunakan kaidah metodologi, dan yang terakhir ialah menginterpretasikan hasil penelitian atau hasil analisis data.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Supervisi ditinjau dari aspek kebahasaan atau etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu “to supervise” atau mengawasi. Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan pendidik, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan cara dan strategi mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Tujuan supervisi ialah sebagai pengendali kualitas, pengembangan profesional, dan untuk memotivasi guru. Supervisor bertanggung jawab memonitor proses belajar mengajar di sekolah dengan cara berkunjung ke kelas, berkonsultasi dengan guru. Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak akan berhasil jika hanya memperhatikan satu tujuan saja dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Maka dari itu dapat dipahami bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara total, yang berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas,

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 76.

termasuk pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan baik dengan sesama pihak terkait<sup>4</sup>.

Pengembangan sifat profesional guru dalam rangka meningkatkan mutu. Pengembangan sikap profesional dapat dilakukan selama dalam masa kependidikan sebelum menjabat (prajabatan) maupun selama masa bertugas (dalam jabatan). Dalam hal mengembangkan sikap profesionalisme guru selalu mendapatkan perhatian yang secara universal, hal ini dikarenakan guru bukan hanya sebatas ikut serta dalam mencerdaskan bangsa, akan tetapi guru juga berperan penting dalam sentral pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Peraturan pemerintah No.7 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1, menjelaskan tentang definisi guru yaitu pendidik profesional dengan tugas utama yaitu merancang, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, dan memotivasi para peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan normal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengembangan sikap profesional dalam rangka meningkatkan mutu, baik dalam mutu profesional ataupun dalam mutu layanan, seorang guru juga harus dapat meningkatkan sikap profesionalnya.<sup>6</sup>

Seorang pendidik profesional dituntut untuk memiliki tiga kemampuan (generic essensial), diantaranya ialah kemampuan di dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan menciptakan iklim belajar yang komunikatif.<sup>7</sup>

Pendidik selain berperan sebagai komunikator, juga berperan sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik atau menyediakan fasilitas saja, tetapi guru harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka, rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik

---

<sup>4</sup> Hariwung, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), 6.

<sup>5</sup> Novan Ardi Wiyanti. *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 51-52

<sup>6</sup> Julinda Siregar. "Pengembangan Sikap Profesional Dan Motivasi Berprestasi Guru Dalam Pembelajaran di Era Revolusi 4.0", *prosiding seminar nasional pendidikan FKIP*. Vol. 2, No. 1, 2019, 90-92.

<sup>7</sup> Arfandi dan Mohammad Aso Samsudin. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Edupedia*, Vol. 5, No. 2.

untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.<sup>8</sup>

Proses analisis data dan observasi yang mendalam menghasilkan beberapa pembahasan, diantaranya ialah menurut kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gresik, Bpk. Santiaji, S. Pd., M. Pd. selaku supervisor mengatakan bahwa supervisi adalah sebuah penilaian mengenai kinerja guru dan bertanggung jawab atas kualitas pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beliau menjelaskan bahwa supervisi dapat diartikan sebagai penilaian tentang kinerja guru, sehingga pihak yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah seorang kepala sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai tugas untuk melakukan supervisi terhadap guru, mulai dari supervisi perencanaan, supervisi pelaksanaan, hingga supervisi evaluasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas pembelajaran, sehingga salah satu fungsi supervisi menurut beliau yaitu untuk mempertanggungjawabkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan supervisi yang demikian memiliki beberapa fungsi, antara lain<sup>9</sup>: mengkoordinasi dan mengawasi seluruh usaha sekolah, mengevaluasi dan melengkapi sistem kepemimpinan sekolah, memperluas dan memperbanyak pengalaman para tenaga pendidik, menjadi penggerak munculnya usaha-usaha kreatif di lingkungan sekolah, menjamin ketersediaan sarana-prasarana dan penilaian berkelanjutan, menganalisis dan mengevaluasi situasi belajar mengajar, memberikan fasilitas yang menunjang peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, memberikan arahan dan wawasan yang terintegrasi mengenai tujuan pendidikan dengan meningkatkan kualitas pendidik dalam mengajar. Kegiatan controlling oleh kepala sekolah mulai perencanaan sampai penilainya pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga output pembelajaran juga terjadi peningkatan.

Seorang supervisor diharapkan mampu memberikan solusi dari setiap masalah yang dihadapi melalui riset dan penelitian, membuat sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan pembelajaran dan kualitas pendidikan yang ditargetkan, melakukan perbaikan kualitas dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada seluruh elemen untuk menciptakan inovasi, dan yang terakhir ialah memberikan pembinaan dan pendampingan agar mampu menemukan solusi

---

<sup>8</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 26-35.

<sup>9</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 19.

dari problematika kelembagaan atau yang berkaitan dengan pendidikan serta membuat pelatihan seperti seminar, workshop, maupun kunjungan dinas (studi banding). Sebagai seorang supervisor di MIN 1 Gresik, kepala sekolah juga bisa mengatur kegiatan-kegiatan lain di luar supervisi sehingga tugas pokok supervisi kepala sekolah dan tugas lainnya tidak terbengkalai.

Proses pembinaan yang dilakukan oleh supervisor terkadang masih menemukan sebuah hambatan, diantaranya ialah lembaga sekolah masih memosisikan guru selain menjadi pendidik juga menjadi tenaga kependidikan seperti bidang tata usaha<sup>10</sup>, hal ini tentu saja bisa berdampak pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Tidak adanya staf khusus administrasi di MIN 1 Gresik mengakibatkan guru masih dibebani pekerjaan administrasi, meskipun secara administratif MIN 1 Gresik sudah mengajukan tenaga administratif kepada pemerintah. Hal ini memberikan dampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh gurudi MIN 1 Gresik.

Kegiatan supervisi di MIN 1 Gresik secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Seorang kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor mampu menjalankan tugas layaknya seorang pengawas, pembina dan manajer sekolah seperti pada umumnya. Kepala madrasah selalu memberi arahan dan dorongan kepada warga sekolah untuk melakukan sesuatu yang kelak berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dalam lembaga, salah satunya peningkatan pada mata pelajaran PAI.

Usaha peningkatan kualitas pembelajaran tentu tidak hanya terfokus pada kegiatan supervisi saja, melainkan juga didukung dengan kualitas pendidik yang memiliki profesionalitas, dan mampu menjadi komunikator dan fasilitator bagi para peserta didik. Contoh pendidik yang profesional ialah lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik, misalnya pemilihan metode dan bahan pembelajaran yang inovatif,<sup>11</sup> mampu bersikap toleransi terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran PAI di MIN 1 Gresik menggunakan metode tanya jawab pada materi mufrodat, sedangkan metode ceramah, digunakan oleh guru pada materi ini dengan tujuan adanya pengulangan kata-kata yang telah disampaikan oleh guru. Guru juga menggunakan media recorder untuk memberikan materi kepada peserta

---

<sup>10</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), 228.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 53-55.

didik, sehingga guru dapat melakukan efisiensi dalam melakukan pengulangan-pengulangan kata dalam materi Bahasa Arab. Selain itu metode ceramah, metode demonstrasi dan observasi juga digunakan guru menjelaskan materi PAI. Untuk memahami isi kandungan al-Qu'an, guru melakukan pendekatan saintifik dengan cara meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan, yakni dengan memberikan gambar-gambar mengenai kandungan isi al-Qur'an yang sedang dipelajari, kemudian guru menjelaskannya. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Kemudian guru meminta peserta didik untuk merangkum materi yang sudah dibahas, dilanjutkan dengan membuat kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali kandungan ayat al-Qur'an yang telah dipelajari bersama-sama.

Guru profesional akan memberikan dampak positif bagi para peserta didik dengan kemampuan pedagogiknya yang mampu membuat program belajar yang menyenangkan, aktif, dan edukatif sehingga para peserta didik akan lebih mudah dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru tersebut. Kemampuan manajemen kelas juga diperlukan bagi guru profesional, agar kondisi kelas selalu terpantau dan terkontrol, dengan istilah lain bahwa guru harus mampu mengorganisir kelas dan mampu memecahkan masalah (problem solving)<sup>12</sup> yang ada dikelas, selain itu evaluasi juga perlu dilakukan bagi seorang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan disampaikan.

Karakter dan tipe peserta didik di MIN 1 Gresik yang bermacam-macam, mulai dari tingkat pemahaman peserta yang berbeda-beda menuntut guru untuk melakukan pendekatan yang berbeda juga. Peserta didik mempunyai kemampuan menengah kebawah akan diberikan tambahan tersendiri pada waktu jam-jam kosong. Para peserta didik ini diberikan tambahan jam pelajaran masing masing pada waktu istirahat atau kita sebelum masuk (jam 0). Materi yang diajarkan meliputi baca al-Qur'an, selain itu juga materi mufrodat. Tambahan pelajaran yang diberikan guru ini agar peserta didik bisa dan lancar dalam membaca dan menulis al-Qur'an, sedangkan untuk materi mufrodat guru memberikan kata-kata dalam Bahasa Arab tanpa tanda baca (harakat) kemudian guru mengartikan kata-kata tersebut yang kemudian harus dihafalkan oleh peserta didik yang mendapat tambahan pelajaran.

---

<sup>12</sup> Asep Saepul Anwar dan Fatkhul Mubin, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri Serang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2020), 154.

Strategi lain yang diterapkan oleh guru PAI di MIN 1 Gresik terhadap peserta didik yang lambat dalam menangkap materi yaitu dengan memberikan dispensasi waktu menghafal. Selain itu, guru juga memasukkan peserta didik tersebut ke dalam kelompok peserta didik yang sudah bisa, namun tetap mendapatkan bimbingan khusus oleh guru. Guru juga memberikan remedi untuk peserta didik yang kurang dalam pemahaman materi. Peserta didik yang kurang menghafal kosa kata Bahasa Arab, guru akan memberikan kelonggaran menghafal, dengan diperbolehkannya menghafal di rumah sehingga ketika ada pembelajaran berikutnya di kelas, peserta didik tersebut sudah menghafalkan kosa kata yang suda ditugaskan.

Strategi guru profesional dalam mengajar tidak hanya sebatas transfer of knowledge tetapi juga menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan domain akhlak atau afektif. Peserta didik yang dirasa tidak kondusif akan diberikan pendekatan khusus untuk menanamkan sikap terpuji. Ketika ada peserta didik yang ramai, guru tidak melanjutkan pelajarannya, kemudian guru memberikan pemahaman kepada peserta didik, jika mereka mendapatkan ilmu harus didengarkan dengan seksama. Selain itu, tatkala ada guru berbicara, peserta didik mendengarkannya. Jika pendekatan seperti itu masih belum efektif, guru akan meminta peserta didik yang masih ramai untuk maju dan menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Cara ini cukup efektif untuk membuat suasana kelas yang awalnya ramai menjadi kondusif.

Tingkat profesionalitas pendidik dapat diukur dengan cara bagaimana guru tersebut melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan keahliannya<sup>13</sup> melalui materi dan metode penyampaian, tingkat tanggung jawabnya pada saat mengabdikan dan melaksanakan tugas dengan optimal, serta mengetahui watak peserta didik.<sup>14</sup> Kondisi siswa di dalam kelas yang sangat beragam membuat pendidik profesional harus selalu tanggap terhadap tingkah laku peserta didik demi terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Perbedaan karakter peserta didik yang terkumpul dalam satu ruangan kelas, seperti peserta didik aktif, pasif, bahkan peserta didik hiperaktif. Menghadapi siswa yang hiperaktif guru PAI di MIN 1 Gresik akan menempatkan siswa tersebut duduk berdekatan dengan meja guru, sehingga siswa tersebut akan lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru dan tidak mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Selain itu, guru juga akan memberikan

---

<sup>13</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. 1, 47.

<sup>14</sup> Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 116.

pendampingan dengan cara memberi tanggung jawab kepada siswa tersebut, seperti maju ke depan kelas dan bersama-sama dengan gurunya menjelaskan materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran yang terkesan seru, menyenangkan, dan kondusif akan mempermudah guru dalam menyampaikan materinya. Ketika materi sudah diberikan ke peserta didik, maka pendidik profesional akan membuat evaluasi hasil pembelajaran melalui beberapa model, seperti menanyakan apa yang didapat siswa pada pembelajaran itu atau dengan memberikan kuis-kuis sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini juga diterapkan guru PAI di MIN 1 Gresik yang menggunakan tes lisan yang dijadikan salah satu standar penilaian dalam mengukur kemampuan peserta didik. Selain itu terdapat evaluasi dalam bentuk praktik, seperti praktik menyusun kalimat dalam Bahasa Arab serta membuat rangkuman materi yang abru saja dijelaskan oleh guru, sehingga guru bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa yang diajar oleh guru. Dengan diketahuinya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, guru dapat membuat langkah-langkah untuk meningkatkan serta langkah-langkah perbaikan, sehingga kualitas pendidikan akan terus mengalami peningkatan.

## **Penutup**

Sikap profesionalitas pendidik berdampak besar pada usaha meningkatkan kualitas dan mutu, baik mutu dalam hasil pembelajaran maupun mutu suatu lembaga. Seorang supervisor juga berperan dalam proses mengembangkan kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan karena kegiatan supervisi memiliki fungsi untuk mengkoordinasi seluruh aspek dan elemen pendidikan, memperluas pengalaman dan meningkatkan kualitas pendidik dengan memberikan fasilitas penunjang seperti pelatihan, workshop maupun seminar pendidikan.

Kemampuan seorang manajer lembaga (supervisor) dalam mengatur dan mengawasi keberlangsungan proses pembelajaran akan berdampak besar dalam output yang dihasilkan dari lembaga pendidikan tersebut. Ketika seorang supervisor mampu membimbing para stakeholdernya yang terdiri atas seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dengan baik dan tanggap akan situasi dan kondisi, maka kualitas lembaga tersebut akan mengalami peningkatan dari segala aspek, terutama hasil pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gresik dalam hal ini dipimpin oleh supervisor yang memiliki visi misi yang bersifat progresif dan berorientasi pada perbaikan dan

peningkatan kualitas pembelajaran. Pendidik yang mengabdikan diri di MIN 1 Gresik juga turut berkontribusi aktif dalam upaya mencapai visi misi tersebut, salah satunya yaitu pendidik yang berafiliasi pada lingkup keagamaan yang dapat dikategorikan sebagai guru profesional karena mampu memenuhi syarat-syarat profesionalitas guru, sehingga secara langsung akan berdampak pada meningkatnya kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan kata lain, manajemen supervisi yang baik dengan didorong oleh para guru profesional akan lebih memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkup PAI, seperti bahasa arab, fiqih, al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

## Daftar Pustaka

- Anwar, Asep Saepul dan Fatkhul Mubin, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri Serang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1. 2020.
- Arfandi dan Samsudin, Mohammad Aso. "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Edupedia*. Vol. 5, No. 2. 2019
- Hariwung, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud. 1989,
- Hidayat, Rahmat Abdillah. *Ilmu Pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*. Medan: LPPPI. 2019.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri. 2009.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Siregar, Julinda. "Pengembangan Sikap Profesional Dan Motivasi Berprestasi Guru Dalam Pembelajaran di Era Revolusi 4.0", *prosiding seminar nasional pendidikan FKIP*. Vol. 2, No. 1. 2012.

Suharto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2011.  
Wiyanti, Novan Ardi. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.

Copyright © 2022 **Journal Salimiya**: Vol. 3, No. 2, Juni 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

*<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>*